

PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM DI BTPN SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SEBERANG CENGAR

Anggela Martin Jurisme¹, Putri Jamilah², Wahyi Busyro³
Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Studi Islam,
Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru

Email: gelamartin03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan UMKM yang diberikan oleh BTPN Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Seberang Cengar, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan pelaku usaha mikro dengan keterbatasan modal usaha, sehingga pembiayaan syariah diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh nasabah pembiayaan UMKM Di BTPN Syariah di Desa Seberang Cengar, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan berbagai sumber literatur yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2).

Kata Kunci: Pembiayaan UMKM, BTPN Syariah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Perbankan Syariah.

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah Pertumbuhan UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah terus menerus, tidak bisa dipungkiri UMKM merupakan salah satu roda penggerak perekonomian Indonesia di kala sulit seperti saat terjadinya pandemi covid-19 yang mengharuskan pemerintah melakukan lockdown secara besar-besaran yang berdampak pada menurunnya perekonomian Indonesia. Saat pemerintah ingin memperbaiki keadaan ekonomi nasional salah satu yang berperan penting dalam meningkatkannya adalah pada sektor UMKM yang bergerak secara masif. Secara fakta dan data pun UMKM adalah salah satu sektor yang menjadi pilar utama dalam membantu pertumbuhan ekonomi nasional (Aftitah, F. N., & Hasanah, K. (2025)). Masalah pada aspek manajerial dan permodalan secara langsung membatasi kemampuan UMKM dalam mengakses dukungan pendanaan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah pelaku UMKM yang tersebar di berbagai sektor ekonomi Indonesia, yang mencakup 66 juta, atau 99,99% dari total pelaku usaha, berada dalam kondisi strategis saat ini karena eksistensinya yang dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlah industri yang besar dalam setiap sektor ekonomi, dan potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM Republik

Indonesia, 2023). Bali adalah salah satu provinsi dengan peningkatan UMKM yang signifikan, dengan usaha mikro yang mencapai 98,68% dan daya serap tenaga kerja sebanyak 89% meskipun kontribusi PDB hanya 37,8%. Pertumbuhan kuantitas UMKM yang semakin meningkat memiliki potensi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Indonesia, namun banyak UMKM masih menghadapi permasalahan dalam hal permodalan.

UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menciptakan 97,02% lapangan kerja, memberikan kontribusi sebesar 57.08% terhadap produk domestik bruto dan 53,24% terhadap pembentukan investasi di Indonesia. UMKM juga memiliki daya adaptasi yang tinggi dan mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi UMKM adalah sektor usaha yang memiliki potensi besar mendukung perkembangan ekonomi secara makro, tapi memiliki kendala dari sisi internal maupun eksternal.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*) merupakan teori yang dikembangkan oleh Julian Rappaport pada tahun 1981 dan kemudian diperjelas dalam karya-karyanya pada tahun 1987. Teori ini menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memperoleh kemampuan untuk mengendalikan kehidupannya sendiri, mengambil keputusan secara mandiri, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Menurut Rappaport (1987), pemberdayaan merupakan proses dimana individu, organisasi, dan masyarakat memperoleh kendali atas berbagai aspek kehidupan yang mereka jalani sehingga mampu menentukan masa depan mereka sendiri secara lebih mandiri dan bertanggung jawab, Mouchrek, N., Dan Benson, M. perspektif ekonomi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi, memperoleh modal usaha, mengembangkan keterampilan, serta memanfaatkan peluang usaha yang ada untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan atau modal semata, tetapi juga menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mengembangkan usahanya, serta tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak lain, Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025).

3. METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), sedangkan variabel dependen adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Data yang digunakan penelitian ini adalah primer dengan menggunakan penyebaran angket dalam penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 Nasabah. Pembiayaan UMKM (X1), Pemberdayaan Ekonomi (Y1), dengan masing-masing 5 indikator.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan dominasi Berdasarkan jenis kelamin, responden semuanya perempuan sebanyak 55 orang (100%), Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 18 orang (32,7%). Dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 25 orang (45,5%). Berdasarkan jenis usaha,

usaha perdagangan merupakan jenis usaha yang paling banyak dijalankan responden yaitu sebanyak 18 orang (32,7%). Selanjutnya, berdasarkan lama menjalankan usaha, mayoritas responden telah menjalankan usahanya selama 4-6 tahun sebanyak 18 orang (32,7%). Adapun berdasarkan lama menjadi nasabah BTPN Syariah, sebagian besar responden telah menjadi nasabah selama 1-3 tahun yaitu sebanyak 21 orang (38,2%). besarnya df dapat dihitung $55 - 2 = 53$, dengan $df = 53$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $r_{tabel} = 0,265$, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item dinyatakan valid. hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 16,324 dengan tingkat *signifikansi* 0,000. Karena nilai *signifikansi* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diperoleh nilai signifikan 0,200 > 0,05 yang artinya bahwa data pada tabel 4.7 menunjukkan distribusi normal..Berdasarkan hasil analisis *regresi linear* sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 3,266(a) + 1,068X (e)$. hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.712 yang artinya adalah sebesar 71% yang dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan UMKM. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,8 % dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Uji *Heteroskedastisitas* terlihat bahwa titik-titik *residual* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu,

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Pembiayaan Umkm Di Btpn Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Seberang Cengar maka dapatlah Kesimpulan yaitu sebagai berikut: Terdapat pengaruh *positif* dan *signifikan* antara Pembiayaan Umkm di BTPN Syariah dipengaruhi oleh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Seberang Cengar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM memiliki pengaruh yang nyata. Terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Seberang Cengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Retno, A. S. (2024). *Pengaruh inflasi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), nilai tukar petani (NTP), dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan pada 15 provinsi termiskin di Indonesia tahun 2010-2022*.
- Putra, R. A. (2024). *Pelaksanaan perjanjian kredit antara PT Bank Rakyat Indonesia dengan petani sawah di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Akib, F. H. Y., Novriansyah, M. A., & Wolok, E. (2025). Dinamika kemiskinan di Provinsi Gorontalo: Tren, tantangan, dan strategi penanggulangan 2012-2022. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 1203-1215.
- Dwi, E. P. (2025). *Kemiskinan dan kutukan sumber daya alam: Studi kasus provinsi penghasil minyak dan gas di Pulau Sumatera* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).